



JURNAL RISET AKUNTANSI

Volume V/No.1/April 2013

ISSN : 2086-0447

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN PERUSAHAAN DAGANG

Resmi Tresna Suci
Adi Rachmanto

PENGARUH LABA PER LEMBAR SAHAM (EPS) DAN RASIO PENGEMBALIAN MODAL (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012)

Gilang Ramdhani
Inta Budi Styanusa

PENGARUH KEAHLIAN AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP AUDIT *E-COMMERCE*

(Survey Pada Lima Kantor Akuntan Publik Di Bandung)

Jayanthi Octavia
Kustiawan

PENGARUH LABA PER LEMBAR SAHAM DAN RASIO KAS TERHADAP DIVIDEN TUNAI

(Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2012)

Lia Yulawati
Yuni Riswanti

PENGARUH LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012)

Rima Astita
Rizalul Kalam

PENGARUH PERSEPSI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI ATAS *TAX PAYER'S SERVICE QUALITY*

TERHADAP PELAKSANAAN *SELF ASSESMENT SYSTEM* (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya)

Yuliana
Muhammad Shidi Nugroho

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

JL.Dipatiukur 112-114 Bandung 40132 Telp.022-2504119, Fax. 022-2533754

Email : akuntansi@email.unikom.ac.id



SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN PERUSAHAAN DAGANG

Oleh:
**RESMI TRESNA SUCI
ADI RACHMANTO**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA**

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Di dalam dunia usaha dan kerja, informasi merupakan bagian yang penting dan berharga. Informasi yang akurat dan tepat waktu akan membantu manajer dalam mengambil keputusan dan menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mempertahankan dan mengembangkan organisasi serta usahanya. Informasi juga mendukung kegiatan operasional dan manajerial organisasi. Dan untuk semua itu dibutuhkan suatu pengolahan data yang handal, akurat, dan dapat ditampilkan secara tepat dan mudah apabila setiap kali diperlukan. Informasi menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan bagi semua pihak, sebagai contohnya bagi pihak perusahaan atau manajemen, informasi sudah menjadi kebutuhan yang sangat pokok. Suatu perusahaan pasti memiliki system informasi yang berfungsi sebagai penghasil informasi, seperti sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk menginformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan (Nugroho Widjajanto, 2001:4). Sedangkan menurut Barry E. Cushing dalam Jogianto (2000:3), Sistem Informasi Akuntansi didefinisikan sebagai kumpulan dari manusia dari sumber-sumber daya modal di dalam organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan juga informasi yang didapat dari pengumpulan dan pengelolaan data transaksi.

Sekarang ini informasi berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi internet. Perkembangan tersebut dapat dilihat dengan semakin banyak pengguna internet, tidak hanya untuk mendapatkan berita-berita terbaru, informasi yang dibutuhkan dan untuk berhubungan dengan orang lain di dunia maya tetapi internet

juga digunakan sebagai media perdagangan antara perusahaan maupun badan usaha dengan konsumennya. Tidak dapat dihindari bahwa sistem informasi akuntansi penjualan dengan menggunakan web sangat efektif digunakan dalam meningkatkan jumlah penjualan dan keuntungan bagi perusahaan. Saat ini, banyak pengusaha yang memanfaatkan internet untuk memperbaiki baik itu pelayanan maupun penginformasian barang mereka yang pada dasarnya digunakan untuk meningkatkan jumlah penjualan mereka, mengingat internet tidak mengenal batasan ruang. Salah satu langkah yang mereka ambil adalah dengan membuat aplikasi web untuk memodifikasi sistem informasi penjualan mereka. Dengan menerapkan sistem informasi penjualan berbasis website akan dapat meningkatkan penjualan dan dapat memudahkan perusahaan dalam mengetahui informasi yang dibutuhkan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa pengertian system, informasi, akuntansi dan penjualan.
2. Apa pengertian system informasi akuntansi penjualan.
3. Apa unsur-unsur system informasi akuntansi penjualan.
4. Bagaimana cara merancang system informasi akuntansi penjualan.
5. Apa tujuan menggunakan system informasi akuntansi penjualan.

1.3 Tujuan Penulisan

- Untuk mengetahui sistem, informasi, akuntansi, penjualan dan system informasi akuntansi penjualan serta siapa yang terlibat dalam proses system informasi akuntansi penjualan.
- Untuk mengetahui bagaimana cara merancang system informasi akuntansi penjualan dan mengapa harus menggunakan system informasi akuntansi penjualan.

1.4 Manfaat Penulisan

Hasil dari penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, khususnya kepada mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai system informasi akuntansi penjualan. Manfaat lain dari penulisan makalah

ini adalah dengan adanya penulisan makalah ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk pembelajaran ke depannya.

II. KAJIAN PUSTAKA

Sistem informasi akuntansi penjualan termasuk sistem informasi akuntansi penting yang harus didesain dalam perusahaan, disebabkan penjualan, baik penjualan secara kredit maupun tunai merupakan sumber utama pendapatan perusahaan. Akibat dari aktifitas penjualan khususnya penjualan kredit yang tidak dikelola dengan baik secara langsung akan merugikan perusahaan, sebab selain sasaran penjualan tidak tercapai juga pendapatan akan berkurang.

Sistem informasi akuntansi penjualan harus dapat menciptakan sistem informasi yang mutakhir mengenai harga, calon pembeli, cara distribusi, syarat penyerahan, dan syarat pembayaran. Sistem informasi akuntansi penjualan yang baik akan didukung oleh prosedur penerimaan order, prosedur penerimaan barang, dan prosedur pencatatan akibat adanya penjualan yang akan menunjang kelancaran aktivitas penjualan tersebut.

2.1 Informasi

Secara umum pengertian informasi adalah sebagai suatu keterangan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Nilai suatu informasi akan berbeda kegunaannya sesuai dengan tujuannya. Tujuan informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi adalah menyediakan informasi untuk membantu pengambilan keputusan manajemen, membantu petugas dalam melaksanakan operasional perusahaan dari hari ke hari, dan menyajikan informasi yang layak untuk pihak luar perusahaan yang membutuhkan.

Menurut Raymond McLeod Informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang memiliki arti bagi si penerima dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau mendatang.

Menurut Tata Sutabri, S.Kom., MM adalah data yang telah diklasifikasikan atau diolah atau diinterpretasikan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Jogiyanto HM., (1999: 692), Informasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi

penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian – kejadian (event) yang nyata (fact) yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

Menurut Abdul Kadir (2002: 31); McFadden dkk (1999) mendefinisikan informasi sebagai data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut.

Menurut George H. Bodnar, (2000: 1), Informasi adalah data yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat.

Pengertian menurut Lani Sidharta (1995: 28), Informasi adalah data yang disajikan dalam bentuk yang berguna untuk membuat keputusan.

Menurut Anton M. Meliono (1990: 331), Informasi adalah data yang telah diproses untuk suatu tujuan tertentu. Tujuan tersebut adalah untuk menghasilkan sebuah keputusan.

Menurut Gordon B. Davis (1991: 28), Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau mendatang.

Menguraikan pengertian informasi harus dikaitkan dengan pengertian data. Pengertian informasi dan data menurut Krismiaji (2005:15), mengemukakan Data adalah fakta yang dimasukkan ke dalam, disimpan, dan diproses oleh sebuah sistem informasi akuntansi. Informasi adalah data yang telah diorganisasi, dan telah memiliki kegunaan dan manfaat.

Dari definisi di atas dapat dinyatakan bahwa informasi adalah data yang telah diproses atau diolah menjadi bentuk berguna bagi yang menerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan bagi pihak pengguna.

2.2 Sistem Informasi

Menurut Krismiaji (2005:16) mengemukakan pengertian sistem informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, memasukan, mengolah, dan menyimpan data, serta melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Mc leod Sistem Informasi merupakan sistem yang mempunyai kemampuan untuk mengumpulkan informasi dari semua sumber dan menggunakan berbagai media untuk menampilkan informasi.

Menurut Erwan Arbie, 2000, 35 Sistem informasi adalah sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, membantu dan mendukung kegiatan operasi, bersifat manajerial dari suatu organisasi dan membantu mempermudah penyediaan laporan yang diperlukan.

Menurut Tata Sutabri, S.Kom., MM, 2005:36 Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi organisasi yang bersifat manajerial dalam kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan – laporan yang diperlukan.

Menurut Tafri D. Muhyuzir, 2001, 8 Sistem informasi adalah data yang dikumpulkan, dikelompokkan dan diolah sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah kesatuan informasi yang saling terkait dan saling mendukung sehingga menjadi suatu informasi yang berharga bagi yang menerimanya.

Menurut O'Brien (2005, p5), sistem informasi adalah suatu kombinasi terartur apapun dari people (orang), hardware (perangkat keras), software (piranti lunak), computer networks and data communications (jaringan komunikasi), dan database (basis data) yang mengumpulkan, mengubah dan menyebarkan informasi di dalam suatu bentuk organisasi.

Sebuah sistem informasi pada hakekatnya merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen atau subsistem-subsistem untuk menghasilkan informasi. Bagian ini akan memberikan pengertian-pengertian mendasar yang menuju pada pemahaman sistem informasi secara utuh.

Pada dasarnya sistem informasi merupakan suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu menyajikan informasi. Sistem informasi dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi, mendukung operasi, bersifat manajerial, dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

2.3 Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian sistem informasi akuntansi terdiri dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Walaupun demikian pada prinsipnya definisi-definisi tersebut mempunyai kesamaan makna.

Menurut Krismiaji (2005:4) sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Menurut Barry E. Chushing (2001:30) Sistem informasi akuntansi merupakan seperangkat sumber daya manusia dan modal dalam organisasi, yang berkewajiban untuk menyajikan laporan keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan pemrosesan data keuangan.

Menurut Azhar Susanto (2008:72) menyatakan bahwa Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Menurut Bodnar dan Hopwood (2006), yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Yusuf menyatakan bahwa, Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi, informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan.

Menurut Barry E. Cushing yang dikutip dan dialih bahasakan oleh La Midjan & Azhar Susanto (2003) mengatakan bahwa, Sistem informasi akuntansi merupakan seperangkat sumber manusia dan modal dalam organisasi, yang berkewajiban untuk menyajikan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan memproses data.

Menurut Nugroho Wdjajanto (2001) menyatakan bahwa: "Sistem informasi akuntansi adalah susunan formulir, catatan, peralatan termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen".

Menurut La Midjan dan Azhar Susanto (2001) menyatakan bahwa: Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem pengolahan data akuntansi yang merupakan koordinasi dari manusia, alat dan metode yang berinteraksi secara harmonis dalam suatu wadah organisasi yang terstruktur untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen yang berstruktur pula.

Menurut Romney & Steinbart (2000) Sistem informasi akuntansi adalah serangkaian dari satu atau lebih komponen yang saling berelasi dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan, yang terdiri dari pelaku, serangkaian prosedur, dan teknologi informasi.

Fungsi utama sistem informasi akuntansi adalah mendorong seoptimal mungkin agar dapat menghasilkan berbagai informasi akuntansi yang terstruktur dan berkualitas, yaitu tepat waktu, relevan, dan dapat dipercaya yang secara keseluruhan informasi akuntansi tersebut mengandung arti berguna.

Sistem informasi akuntansi yang dihasilkan berasal dari pengolahan atas data yang terstruktur, yaitu data yang memenuhi fungsi keabsahan yang telah melalui prosedur pembuatan dan pengumpulan data yang benar, dan keabsahan materil dalam arti data tersebut telah mewakili suatu transaksi keuangan yang terjadi dan benar pula.

2.3.1 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Sedangkan menurut La midzan dan Azhar Susanto (2001:169) mendefinisikan sistem informasi akuntansi penjualan sebagai berikut: Merupakan sistem informasi akuntansi penting yang harus didesain dalam perusahaan, hal ini disebabkan oleh karena penjualan, baik penjualan secara kredit maupun penjualan secara tunai merupakan sumber pendapatan perusahaan.

Dari definisi di atas yang dimaksud sistem informasi akuntansi penjualan adalah seperangkat sumber daya dan modal dalam suatu organisasi yang dibangun untuk menyajikan informasi keuangan yang diperoleh dari pengumpulan dan pemerosesan data-data yang saling berhubungan, dan dioperasikan secara bersama-sama untuk melaksanakan aktivitas utama suatu organisasi perusahaan, sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

Tujuan dibentuknya sistem informasi akuntansi adalah untuk menghasilkan informasi keuangan yang penting dan diperlukan oleh pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi harus dapat menjaga keamanan harta perusahaan, dengan adanya pengendalian yang baik dalam sistem informasi akuntansi. Maka penyelewengan, penggelapan harta perusahaan dan kesalahan dapat ditahan seminimal mungkin.

Menurut Krismiaji dalam bukunya Sistem Informasi akuntansi (2005:188) menguraikan tujuan sistem informasi akuntansi yaitu:

1. Kemanfaatan
Informasi yang dihasilkan oleh sistem harus membantu manajemen dan para pemakai dalam pembuatan keputusan.
2. Ekonomis
Manfaat sistem harus melebihi pengorbanannya.
3. Daya andal
Sistem harus memproses data secara akurat dan lengkap
4. Ketersediaan
Para pemakai harus dapat mengakses data senyaman mungkin, kapan saja pemakai menginginkannya.
5. Ketepatan waktu
Informasi penting harus dihasilkan lebih dulu, kemudian baru informasi lainnya.
6. Servis pelanggan
Servis yang memuaskan kepada pelanggan harus diberikan
7. Kapasitas
Kapasitas sistem harus mampu menangani kegiatan pada periode sibuk dan pertumbuhan di masa mendatang.
8. Praktis
Sistem harus mudah digunakan.
9. Fleksibel
Sistem harus mengakomodasi perubahan-perubahan yang terjadi dilingkungansistem.

10. Daya telusur

Sistem harus mudah dipahami oleh para pemakai dan perancang, dan memudahkan penyelesaian persoalan serta pengembangan sistem di masa mendatang.

11. Daya audit

Daya audit harus ada dan melekat pada sistem sejak awal pembuatannya.

12. Keamanan

Hanya personil yang berhak saja dapat mengakses atau diijinkan mengubah data sistem.

Dari definisi mengenai sistem informasi akuntansi yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa didalam sistem informasi akuntansi terdapat unsur-unsur pokok.

Menurut Krismiaji (2005:16-17), menyatakan bahwa unsur-unsur sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Tujuan

Setiap sistem informasi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan.

2. Input

Data harus dikumpulkan dan dimasukan sebagai input kedalam sistem. Sebagai besar input berupa data transaksi.

3. Output

Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem.

4. Penyimpanan data

Data sering disimpan untuk dipakai lagi di masa mendatang.

5. Pemrosesan

Data harus diproses untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen pemroses.

6. Instruksi dan prosedur

Sistem informasi tidak dapat memproses data tanpa instruksi dan prosedur rinci.

7. Pemakai

Orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem disebut dengan pemakai.

8. Pengendalian dan pengawasan

Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem informasi harus akurat, bebas dari berbagai kesalahan, dan terlindung dari akses secara tidak sah.

Dari teori di atas dapat dinyatakan bahwa sistem informasi akuntansi mempunyai bagian-bagian yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya sehingga dapat bermanfaat untuk membuat berbagai macam keputusan. Sistem informasi akuntansi akan memberikan manfaat bagi para pemakainya, apabila memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik tersebut merupakan suatu ciri informasi akuntansi yang memadai, sebagaimana diungkapkan oleh Cushing diterjemahkan oleh Ruchiat Kosasih (2000:329) mengemukakan sebagai berikut:

Karakteristik sistem informasi akuntansi terdiri dari:

1. Kegunaan;
2. Ekonomis;
3. Keandalan;
4. Pelayanan langganan;
5. Kapasitas;
6. Kesederhanaan;
7. Fleksibilitas.

Prosedur sistem informasi akuntansi penjualan dijabarkan oleh Krismiaji (2005:227) sebagai berikut:

1. Prosedur pemesanan penjualan (*sales order entry*);
2. Prosedur pengiriman barang (*shipping*);
3. Prosedur penagihan (*billing*);
4. Prosedur penerimaan kas (*cash collections*).

III. PEMBAHASAN

Sistem berasal dari bahasa Latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*systema*) adalah suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan.

Istilah ini sering dipergunakan untuk menggambarkan suatu set entitas yang berinteraksi, di mana suatu model matematika seringkali bisa dibuat. Sistem juga merupakan kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan yang berada dalam suatu wilayah serta memiliki item-item penggerak.

Informasi adalah pesan (ucapan atau ekspresi) atau kumpulan pesan yang terdiri dari order sekuens dari simbol, atau makna yang dapat ditafsirkan dari pesan atau kumpulan pesan. Informasi dapat direkam atau ditransmisikan. Hal ini dapat dicatat sebagai tanda-tanda, atau sebagai sinyal berdasarkan gelombang. Informasi adalah jenis acara yang mempengaruhi suatu negara dari sistem dinamis. Para konsep memiliki banyak arti lain dalam konteks yang berbeda. Informasi bisa di katakan sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Namun demikian, istilah ini memiliki banyak arti bergantung pada konteksnya, dan secara umum berhubungan erat dengan konsep seperti arti, pengetahuan, negentropy, Persepsi, Stimulus, komunikasi, kebenaran, representasi, dan rangsangan mental.

Akuntansi adalah pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi, dan lembaga pemerintah.

Penjualan adalah suatu usaha yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli, guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba. Menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul Sistem Akuntansi, menyebutkan bahwa: "Penjualan adalah kegiatan yang terdiri dari penjualan barang atau jasa baik secara kredit maupun secara tunai".

3.1 Sistem akuntansi

Sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mencatat dan melaporkan informasi keuangan yang disediakan bagi perusahaan atau suatu organisasi bisnis. Sistem akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan besar sangat kompleks. Kompleksitas sistem tersebut disebabkan oleh kekhususan dari sistem yang dirancang untuk suatu organisasi bisnis sebagai akibat dari adanya perbedaan kebutuhan akan informasi oleh manajer, bentuk dan jalan transaksi laporan keuangan.

Sistem akuntansi terdiri atas dokumen bukti transaksi, alat-alat pencatatan, laporan dan prosedur yang digunakan perusahaan untuk mencatat transaksi-transaksi serta melaporkan hasilnya. Operasi suatu sistem akuntansi meliputi tiga tahapan:

- Harus mengenal dokumen bukti transaksi yang digunakan oleh perusahaan, baik mengenai jumlah fisik maupun jumlah rupiahnya, serta data penting lainnya yang berkaitan dengan transaksi perusahaan.
- Harus mengelompokkan dan mencatat data yang tercantum dalam dokumen bukti transaksi kedalam catatan-catatan akuntansi.
- Harus meringkas informasi yang tercantum dalam catatan-catatan akuntansi menjadi laporan-laporan untuk manajemen dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

3.2 Sistem Informasi Penjualan

Sistem informasi penjualan adalah sub system informasi bisnis yang mencakup kumpulan procedure yang melaksanakan, mencatat, mengkalkulasi, membuat dokumen dan informasi penjualan untuk keperluan manajemen dan bagian lain yang berkepentingan, mulai dari diterimanya order penjualan sampai mencatat timbulnya Tagihan/Piutang Dagang.

3.2.1 Jenis Penjualan

Terdapat beberapa cara dalam menjual. Untuk itu sistem yang diaplikasikan disesuaikan dengan operasi dilapangan. Dalam pembahasan ini saya membahas pada sebuah perusahaan dagang yang teridentifikasi beberapa jenis Penjualan di Perusahaan ini yaitu:

- Penjualan Langsung yaitu penjualan dengan mengambil barang dari supplier dan langsung dikirim ke customer.
- Penjualan Stock Gudang yaitu penjualan barang dari stock yang telah tersedia di gudang
- Penjualan Kombinasi (langsung + Stock) yaitu penjualan dengan mengambil barang sebagian dari supplier dan sebagian dari stock yang tersedia di gudang.

3.2.2 Unit Organisasi yang terkait

Procedure penjualan melibatkan beberapa bagian dalam perusahaan dengan maksud agar transaksi penjualan yang terjadi dapat diawasi dengan baik.[1] Dalam system berjalan sesungguhnya terdapat unit-unit fungsional namun belum mendukung arus informasi dapat berjalan dengan baik. Hal ini merupakan salah satu hambatan yang menyebabkan proses pencatatan transaksi tidak berjalan sebagaimana mestinya. Terdapat 8 (Delapan) unit organisasi yang diperlukan dalam sistem penjualan dan pembelian yaitu:

1. Bagian Order Penjualan;
2. Bagian Otorita Kredit;
3. Bagian Billing/Piutang;
4. Bagian Stock & Delivery;
5. Bagian Buku Besar;
6. Bagian Pembelian;
7. Bagian Gudang;
8. Bagian IT/Pengolahan Data Elektoronik.

Dokumen yang digunakan

1. Penawaran Harga (PH);
2. Order Form (OF);
3. Memo;
4. Purcahse Order (PO);
5. Surat Pengantar Supplier (SPS);
6. Berita Acara Penerimaan;
7. Delivery Order / Surat Pengantar / Surat Jalan (DO/SP/SJ);
 - 1 & 2 Tembusan pengiriman;
 - 3 Tembusan langganan;
 - 4. Arsip bagian delivery;
8. Surat Perintah/permintaan Pengeluaran barang (SPB);

9. Invoice/Faktur;
 - 1. Invoice;
 - 2. tembusan Piutang;
 - 3. tembusan Jurnal;
 - 4. arsip di bagian order penjualan;
10. Faktur Pajak;
 - 1. Faktur Pajak;
 - 2. Arsip;
 - 3. Extra Copy;
11. Kwitansi.

3.3 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Sistem informasi akuntansi penjualan adalah subsistem dari Sistem Informasi Manajemen yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan juga informasi lainnya yang didapatkan dari pemrosesan transaksi akuntansi rutin.

Sistem Informasi Akuntansi dibagi menjadi 3 transaksi:

1. siklus akuisisi adalah proses pembelian barang atau services dan pengeluaran kas.
2. siklus konversi adalah suatu proses dalam mengubah barang setengah jadi menjadi barang jadi.
3. siklus penerimaan adalah suatu proses yang memberikan barang atau jasa dari penjualan dari penjualan ke konsumen dan penerimaan kas.

Sistem informasi terdiri atas 3 sub sistem utama:

1. Sistem Pemrosesan Transaksi (Transaction Processing System). Sistem ini mendukung operasi bisnis setiap hari dengan sejumlah dokumen dan pesan-pesan untuk para pemakai seluruh organisasi.
2. Sistem Pelaporan Buku Besar/Keuangan (General Ledger/Finansial Reporting). Sistem ini menghasilkan laporan keuangan tradisional seperti laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, pengembalian pajak, dan laporan-laporan lainnya yang ditetapkan oleh hukum.
3. Sistem Pelaporan Manajemen (Management Reporting System). Sistem ini menyediakan manajemen internal dengan laporan keuangan, dengan tujuan

khusus dan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan seperti anggaran, laporan harian, dan laporan pertanggungjawaban.

Elemen-elemen dari Sistem Informasi Akuntansi:

1. Pemakai akhir, yang dibagi dalam 2 kelompok, eksternal dan internal. Pemakai eksternal meliputi para kreditur, para pemegang saham, para investor potensial, agen-agen pembuat peraturan, otoritas pajak, para pemasok, dan pelanggan. Para pemakai internal adalah pihak manajemen di setiap tingkat organisasi, juga personil operasi. Berlawanan dengan laporan eksternal, organisasi memiliki cukup kebebasan dalam memenuhi kebutuhan pemakai internal;
2. Sumber data, yang merupakan transaksi keuangan yang memasuki sistem informasi dari sumber internal dan eksternal. Transaksi keuangan eksternal merupakan sumber data yang umum bagi kebanyakan organisasi. Termasuk dalam transaksi ini adalah pertukaran ekonomis dengan entitas bisnis lainnya dan individu dari luar perusahaan. Misalnya, penjualan barang-barang dan jasa, pembelian persediaan, penerimaan kas, dan pengeluaran kas (termasuk gaji). Transaksi keuangan internal melibatkan pertukaran dan pergerakan sumber daya dalam organisasi;
3. Pengumpulan data, yang merupakan tahap operasional pertama dalam sistem informasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data-data peristiwa yang memasuki sistem itu sah (valid), lengkap dan bebas dari kesalahan material. Jika transaksi yang salah memasuki pengumpulan data tanpa terdeteksi, maka sistem mungkin akan memproses kesalahan dan menghasilkan output yang keliru dan tidak dapat diandalkan;
4. Pemrosesan data. Tugas dari pemrosesan data bervariasi, dari yang sederhana sampai kompleks. Misalnya adalah prosedur-prosedur untuk memposkan dan merangkumkan yang digunakan dalam aplikasi akuntansi;
5. Manajemen database. Database organisasi merupakan tempat penyimpanan fisik data keuangan dan non-keuangan. Manajemen database memiliki 3 tugas mendasar, yaitu penyimpanan, perbaikan (retrieval), dan penghapusan;

6. Penghasil informasi, yang merupakan proses mengumpulkan, mengatur, memformat, dan menyajikan informasi untuk para pemakai. Tanpa memperhatikan bentuk fisiknya, informasi yang berguna memiliki karakteristik seperti relevan (isi sebuah laporan atau dokumen harus melayani suatu tujuan), tepat waktu (informasi harus tidak lebih tua dari periode waktu tindakan yang didukungnya), akurat (informasi harus bebas dari kesalahan yang sifatnya material), lengkap (tidak boleh ada bagian informasi yang esensial bagi pengambilan keputusan atau pelaksanaan tugas yang jelas), dan rangkuman (informasi harus diintegrasikan agar sesuai dengan kebutuhan pemakai);
7. Umpan balik. Umpan balik adalah suatu bentuk output yang dikirimkan kembali ke sistem sebagai suatu sumber data. Umpan balik dapat bersifat internal atau eksternal yang digunakan untuk memulai atau mengubah suatu proses.

3.4 Unsur - Unsur Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Menurut Krismiaji (2005:16-17), menyatakan bahwa unsur-unsur sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Tujuan
Setiap sistem informasi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan.
2. Input
Data harus dikumpulkan dan dimasukkan sebagai input kedalam sistem. Sebagai besar input berupa data transaksi.
3. Output
Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem.
4. Penyimpanan data
Data sering disimpan untuk dipakai lagi di masa mendatang.
5. Pemrosesan
Data harus diproses untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen pemroses.
6. Instruksi dan prosedur
Sistem informasi tidak dapat memproses data tanpa instruksi dan prosedur rinci.

7. Pemakai

Orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem disebut dengan pemakai.

8. Pengendalian dan pengawasan.

Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem informasi harus akurat, bebas dari berbagai kesalahan, dan terlindung dari akses secara tidak sah.

3.5 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

3.5.1 Fungsi Yang Terkait

Beberapa fungsi yang terkait dalam prosedur penjualan menurut Mulyadi dalam bukunya *Sistem Akuntansi* adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Kas

Fungsi ini bertanggungjawab sebagai penerima kas dari pembeli.

2. Fungsi Gudang

Fungsi gudang berfungsi untuk menyediakan barang yang diperlukan oleh pelanggan sesuai dengan yang tercantum dalam tembusan faktur penjualan yang diterima dari fungsi penjualan.

3. Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggungjawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuatan laporan penjualan.

4. Fungsi Pengiriman

Fungsi pengiriman berfungsi untuk menyerahkan barang yang kuantitas, mutu, dan spesifikasinya sesuai dengan yang tercantum dalam tembusan faktur penjualan yang diterima dari fungsi penjualan.

3.5.2 Dokumen yang Digunakan

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan, menurut Mulyadi dalam bukunya *Sistem Akuntansi* adalah sebagai berikut :

1. Faktur Penjualan Tunai

Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai.

2. Bukti Setor Bank

Dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank

3. Rekap Harga Pokok Penjualan

Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode.

3.5.3 Catatan yang Digunakan

Menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi*, catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penjualan adalah:

- Jurnal Penjualan
Jurnal Penjualan, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat transaksi penjualan baik secara kredit maupun tunai.
- Jurnal Umum
Jurnal Umum, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat harga pokok produk yang dijual selama periode tertentu.
- Kartu Persediaan
Kartu Persediaan, catatan akuntansi ini merupakan buku pembantu yang berisi rincian mutasi setiap jenis persediaan.

3.6 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Menurut La Midjan dan Azhar Susanto (2001:37) mengemukakan tujuan sistem informasi akuntansi, sebagai berikut:

- Untuk menyediakan dan meningkatkan informasi;
- Untuk meningkatkan metode internal cek atau pengendalian;
- Harus dapat menekan biaya-biaya tata usaha.

Tujuan diatas dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan informasi

Tujuan sistem informasi akuntansi yang pertama yaitu meningkatkan informasi yang berarti tepat waktu, tepat guna (*relevance*) dan terpercaya. Dengan kata lain sistem informasi akuntansi harus dengan cepat dan tepat dapat memberikan informasi yang diperlukan dengan kandungan informasi yang sesuai dengan kebutuhan.

2. Untuk meningkatkan metode internal cek atau pengendalian

Adapun tujuan yang kedua yaitu meningkatkan metode internal cek dan pengendalian yang diperlukan agar dapat mengamankan kekayaan perusahaan.

3. Harus dapat menekan biaya-biaya tata usaha

Sistem informasi akuntansi bertujuan pula untuk menekan biaya tata usaha hal ini berarti bahwa di pihak lain biaya tata usaha untuk menerapkan sistem informasi akuntansi (biaya tata usaha berupa tenaga, alat tulis, dan kertas) harus dimanfaatkan seefisien dan seefektif mungkin.

IV. Kesimpulan Dan Saran

4.1 Kesimpulan

Sistem informasi akuntansi penjualan adalah seperangkat sumber daya dan modal dalam suatu organisasi yang dibangun untuk menyajikan informasi keuangan yang diperoleh dari pengumpulan dan pemerosesan data-data yang saling berhubungan, dan dioperasikan secara bersama-sama untuk melaksanakan aktivitas utama suatu organisasi perusahaan, sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Tujuan dibentuknya sistem informasi akuntansi adalah untuk menghasilkan informasi keuangan yang penting dan diperlukan oleh pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi harus dapat menjaga keamanan harta perusahaan, dengan adanya pengendalian yang baik dalam sistem informasi akuntansi. Maka penyelewengan, penggelapan harta perusahaan dan kesalahan dapat ditahan seminimal mungkin.

Tujuan sistem informasi akuntansi yang pertama yaitu meningkatkan informasi yang berarti tepat waktu, tepat guna (*relevance*) dan terpercaya. Dengan kata lain sistem informasi akuntansi harus dengan cepat dan tepat dapat memberikan informasi yang diperlukan dengan kandungan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Adapun tujuan yang kedua yaitu meningkatkan metode internal cek dan pengendalian yang diperlukan agar dapat mengamankan kekayaan perusahaan. Sistem informasi akuntansi bertujuan pula untuk menekan biaya tata usaha hal ini berarti bahwa di pihak lain biaya tata usaha untuk menerapkan sistem informasi akuntansi (biaya tata usaha

berupa tenaga, alat tulis, dan kertas) harus dimanfaatkan seefisien dan seefektif mungkin.

Sistem informasi akuntansi akan memberikan manfaat bagi para pemakainya, apabila memiliki karakteristik tertentu Karakteristik sistem informasi akuntansi terdiri dari Kegunaan, Ekonomis, Keandalan, Pelayanan langganan, Kapasitas, Kesederhanaan, Fleksibilitas.

4.2 Saran

Setelah selesai penulisan makalah ini, maka penulis mencoba memberikan saran-saran yang sesuai dengan kemampuan dan disiplin ilmu yang penulis miliki. Adapun beberapa saran yang akan disampaikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan sistem baru perlu dilakukan secepat mungkin jika keberadaan akan sistem tersebut memang sudah diperlukan.
2. Perancangan sebuah sistem informasi yang menggunakan komputer perlu diadakan pelatihan personil yang ada dan tertib di dalam sistem tersebut.
3. Pengetahuan komputer pada sebuah sistem informasi diadakan pengamanan yang meliputi *back up* data dan penggunaan *password*.
4. Penggunaan teknik komputer terbaru dapat menjadi alternatif pilihan untuk diterapkan pada sebuah sistem informasi yang baru.
5. Pemeliharaan secara berkala terhadap *hardware* dan *software* perlu dilakukan apabila telah menggunakan sistem komputerisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- <http://repository.gunadarma.ac.id/bitstream/123456789/4324/1/Presentasi.pdf>
<http://eprints.uny.ac.id/9054/3/BAB%20%20-08412141016.pdf>
<http://tjiaieming.blogspot.com/2012/04/sistem-informasi-akuntansi-penjualan.html>
<http://arvanbones.blogspot.com/2012/10/sistem-informasi-akuntansi-penjualan.html>
http://id.wikipedia.org/wiki/Sistem_akuntansi
<http://id.wikipedia.org/wiki/Informasi>
<http://www.pengertianahli.com/2013/08/pengertian-sistem-menurut-para-ahli.html>
<http://ayutias.blogspot.com/2011/05/pengertian-sistem-informasi-akuntansi.html>
<http://www.sarjanaku.com/2012/11/pengertian-sistem-informasi-menurut.html>

ISSN 2086-0447



9 772086 045558